

ISSN 2477 1619

E-ISSN 2655 7738

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN educandum

Volume 7 Nomor 2 November 2021

KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TAHUN 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19
Amruddin

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT DI MADRASAH KABUPATEN BANTAENG
Abdul Rahman Arsyad

PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DIFABEL PADA MADRASAH DAN SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR
Mujiastuti

PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
M. Ichsan Nawawil, Nurwahidah, Dea Dwi Anggarani, Azziani Nur, Ryas Rasyid Febrianto, Sulhiyah, Fita, Syahrul Alam Syah

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MADRASAH DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN
AM Saifulloh Adeta, Khabrun Nisa

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN 3 SEMAN
Muhammad Diman Rosyid, Muhammad Mukhtar S, M Taufik Hidayat Falsabjah

NON CIVILSERVANT TEACHER: RECRUITMEN PROBLEMS IN MADRASAH
Badruzaman

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER SENI MARAWIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH MAN 1 MAMUJU
Suardi, Ibrap I

PELAYANAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA PAREPARE
Ashandar Abubakar, Syamsiana Badri



KEMENTERIAN AGAMA
BALAI LITBANG AGAMA MAKASSAR
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN

JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN
educandum

Volume 7

Nomor 2

Halaman
141 - 272

MAKASSAR
NOVEMBER 2021

ISSN 2477 1619
E-ISSN 2655 7738



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN educandum

KEMENTERIAN AGAMA
BALAI LITBANG AGAMA MAKASSAR
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN



91772477161031

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN 3 SLEMAN



*Muhammad Dirman Rasyid, Muhammad Mukhtar S.,
M. Taufiq Hidayat Pabbajah**

Institut Agama Islam Negeri Parepare, email dirmanrasyid@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang, email muh.mukhtar7@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Parepare, email adampabbajah@iainpare.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Manajemen,
Pengembangan
Kurikulum,
Pendidikan
Multikultural*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif multikultural di MAN 3 Sleman, dan mengetahui problematika yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman. Adapun teorinya berdasar dari teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, yaitu mengacu pada kerangka pikir manajemen, berupa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, implementasi, dan pengontrolan atau evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, pendekatan agama, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologi pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber datanya melalui dokumentasi dan narasumber, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman, yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, dan pengimplementasiannya mengacu pada keragaman dan kebutuhan peserta didik dan melibatkan beberapa pihak dalam pengambilan keputusan, dan dari aspek evaluasinya meliputi aspek konteks, proses, dan produk dan dilakukan melalui tes maupun non tes serta dilakukan secara berkesinambungan. Problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum di MAN 3 Sleman, yaitu faktor penyediaan dan kesiapan personel dalam menjalankan konsep dari kurikulum, sering kali guru tidak memahami ide yang terkandung dalam kurikulum, adanya perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai, serta ketidakloyalan sebagian pihak dalam merealisasikan konsep atau isi kurikulum.


ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and understand the management of PAI curriculum development in a multicultural perspective at MAN 3 Sleman, and to find out the problems faced in the implementation of multicultural values in the management of PAI curriculum development at MAN 3 Sleman. The theory is based on the theory put forward by Oemar Hamalik, which refers to the management mindset, in the form of planning, organizing, staffing, implementing, and controlling or evaluating. The approach used in this research is a philosophical approach, a religious approach, an educational approach, and an

Keywords:
*Management,
Curriculum
Development and
Multicultural
Education*

educational psychology approach. This type of research is qualitative research, the source of the data is through documentation and sources of data collection techniques are through observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And test the validity of the data through the credibility test of research data. The results showed that the management of PAI curriculum development at MAN 3 Sleman, namely from the aspect of planning, organizing, staffing, and implementing it refers to the diversity and needs of students and involves several parties in decision making, and from the evaluation aspect includes aspects of context, process, and products and is carried out through tests and non-tests and is carried out continuously. Problems in curriculum development management at MAN 3 Sleman, namely the factor of providing and preparing personnel in carrying out the concept of the curriculum, often teachers do not understand the ideas contained in the curriculum, there are differences in perceptions of the vision and mission to be achieved, and the disloyalty of some parties in realizing the concept. or curriculum content.

PENDAHULUAN

engembangan kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal yang harus ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya berbagai dinamika dalam masyarakat dan kebijakan-kebijakan pemerintah, menuntut pengelola lembaga pendidikan dalam hal ini para kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan untuk melakukan inovasi dalam menyongsong kebutuhan masyarakat yang terus berubah, yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum dipandang sebagai suatu hal strategis dalam pendidikan karena kurikulum sebagai pedoman, rancangan, dan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, dalam melakukan manajemen, pengelolaan, atau penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak dilakukan oleh sembarangan orang, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Masalah manajemen pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa

sering kali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, yakni gap antara perencanaan kurikulum dengan praktik yang melaksanakan kurikulum di lapangan sering kali tidak memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum sehingga kejelasan dalam ide kurikulum dan kemampuan operator atau sumber daya yang memadai sangat diperlukan serta adanya kontrol yang terus-menerus dilakukan untuk mendukung dan menentukan keberhasilan kurikulum (Oemar Hamalik, 2010). Masalah manajemen dalam perencanaan kurikulum bertolak dari beberapa pemikiran tentang siapa sesungguhnya yang merupakan manajer dalam pengembangan, khususnya dalam perencanaan kurikulum, faktor-faktor apa yang mendorong suatu kurikulum harus diubah (*origins of change*), dan faktor-faktor lainnya yang dinilai berpengaruh dalam proses perencanaan kurikulum terlebih nantinya dalam implementasinya.

Masalah kedua, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu berkenaan dengan pendekatan dalam perencanaan, dan berkenaan dengan strategi implementasi terutama masalah '*support activities*', yaitu berupa bantuan supervisi kepada guru-guru (Oemar Hamalik, 2010).

Lembaga pendidikan, khususnya yang bernuansa islami, selayaknya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum sebagai suatu keniscayaan sebagai langkah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan masyarakat. Namun di sebagian lembaga pendidikan Islam menuai kritikan karena materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakannya tidak mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa sebagai budaya yang multikultural. Proses pendidikan yang eksklusif, dogmatis, dan kurang menyentuh aspek moralitas dan lebih menekankan pada aspek keselamatan individu atau kelompok sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Amin Abdullah bahwa proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompok sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri (M. Amin Abdullah, 2001).

Selain itu, perkembangan teknologi mempengaruhi siswa dalam pencarian atas persoalan keagamaan, di mana mereka cenderung menggunakan internet tanpa mengetahui validitas sumber, yang tak jarang isinya bersifat dogmatis. (Mustaqim Pabbajah, dkk, 2021). Artinya, pendidikan agama Islam harus mengutamakan prinsip persatuan dan kedamaian, sehingga hal-hal yang menyangkut persoalan akidah yang sifatnya tidak dapat dipaksakan yang penekanannya lebih bersifat individual yang di mana setiap pihak menyakini akan kebenaran itu. Namun dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas, hal yang perlu menjadi prioritas adalah bukan masalah siapa yang benar dan salah menyangkut persoalan kepercayaan yang mereka anut, tetapi keharmonisan, persatuan, dan kedamaian yang menjadi perhatian bersama.

Harus diakui juga bahwa pendidikan Islam sejak masa kemerdekaan berada di pinggirannya sehingga mempengaruhi atensi masyarakat (M. Taufiq Hidayat Pabbajah & Mustaqim Pabbajah, 2020). Maka dari itu,

pendidikan agama Islam harus dimunculkan ruhnya, direalisasikan nilai-nilainya dalam konteks kehidupan yang memperhatikan prinsip keharmonisan, multikultural, dan kebebasan dalam memberikan pihak lain untuk menjalankan apa yang diyakininya sebagai kebenaran, agar terwujudnya masyarakat yang toleran dan harmonis.

Nilai-nilai keberagaman tidak serta merta bisa diterima dengan baik jika tidak dibarengi dengan kesadaran kolektif dari berbagai pihak dan tidak adanya peran dari kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan problema dan konflik yang terjadi di tengah masyarakat. Pendidikan harus mampu memberikan solusi yang mencerdaskan atas realitas yang demikian, antara lain dengan cara mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya toleransi, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. (Ahmad Izza Muttaqin, 2018).

Pendidikan multikultural dapat dirumuskan sebagai manifestasi kesadaran keragaman budaya, hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan prasangka untuk suatu kehidupan masyarakat yang maju dan adil. Pendidikan multicultural juga merupakan instrumen strategis dalam mengembangkan kesadaran atas kebanggaan peserta didik terhadap bangsanya. (Akhmad Hidayatullah Al Arifin, 2012).

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. Alasan peneliti mengambil lembaga tersebut karena MAN 3 Sleman merupakan salah satu lembaga yang multikultural yang di mana siswanya memiliki latar belakang yang beragam yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Lembaga tersebut juga merupakan lembaga unggulan di D.I.Yogyakarta.

Manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman berorientasi pada nilai-nilai pendidikan multikultural dengan melibatkan

berbagai pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum serta mendorong dan menanamkan nilai-nilai respek dalam diri peserta didik untuk senantiasa menghargai, menerima, dan mengakui budaya di luar dirinya, sebab di MAN 3 Sleman mempunyai peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Karena peserta didik yang ada di MAN 3 Sleman berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tidak hanya datang dari daerah Sleman atau Yogyakarta, sehingga pihak sekolah mengembangkan berbagai program yang bervariasi dalam rangka memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Keterlibatan beberapa pihak dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum di MAN 3 Sleman, di maksudkan agar para personel sekolah dapat dilibatkan dalam melakukan perencanaan kurikulum agar mereka dapat ikut bertanggung jawab serta dapat mengetahui langkah operasional dalam menjalankan ide atau konsep kurikulum yang dirumuskan dalam perencanaan sehingga mereka mempunyai kejelasan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Melihat dari fenomena yang disebutkan di atas, memberikan gambaran bahwa pengembangan kurikulum dalam konsep manajemen memegang peranan penting dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga agar dapat dikelola dengan cara baik, sistematis, serta efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam rangka pengembangan kurikulum maka menjadi keharusan fundamental bagi para pengembang dan pengelola kurikulum untuk memperdalam dan melakukan studi lebih luas dalam bidang manajemen guna menunjang pekerjaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

Secara semantis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari

kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, dan ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* berarti melakukan sesuatu dengan berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Maman Ukas, 2004).

Manajemen sebagai tugas sebagaimana yang dikemukakan oleh Vernon A. Musselman dalam Ukas, bahwa "*management is as the task of planning, organizing, and staffing, and controlling the work of order to achieve one or more objective*". Manajemen sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, dan pengawasan pekerjaan lainnya dalam mencapai satu atau lebih tujuan (Maman Ukas, 2004).

Adapun James Stoner menjelaskan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016).

Mengacu pada pengertian dan sudut pandang yang bervariasi yang disebutkan di atas, hemat penulis bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan mengatur atau mengelola yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengendalikan, atau mengontrol dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia melalui kegiatan yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.

Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan

yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan dari mata-mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau yang harus dipelajari oleh siswa atau peserta didik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013). Banyak orang tua atau bahkan para guru apabila ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata pelajaran.

Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Selanjutnya Zais menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam sekolah. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, tetapi suatu fungsional yang beroperasi dalam kelas yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen tertulis kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut: (1) Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan, (2) Kurikulum merupakan peraturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu, (3) Kurikulum memuat/berisikan isi dan bahan pelajaran menunjuk kepada perangkat mata pelajaran atau bidang pengajaran tertentu, (4) Kurikulum mengandung cara atau metode atau strategi penyampaian pengajaran, (5) Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, (6) Kurikulum

dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Oemar Hamalik, 2010)

Dari definisi di atas, hemat penulis bahwa konsep kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta pedoman penyelenggara atau operasional kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang diharapkan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengaju pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar (Oemar Hamalik, 2013).

Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berlandaskan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari: (a) Perencanaan, yakni kurikulum dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu, dan mengacu pada sesuatu desain kurikulum yang efektif; (b) Pengorganisasian, yakni kurikulum yang ditata baik secara struktur maupun secara fungsional; (c) Implementasi, yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan; (d) Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum; (e) Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan (f) Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh (Oemar, Hamalik, 2010).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Multikultural dengan Pendekatan Fungsi Manajemen

Pendidikan multikultural biasanya mempunyai ciri; (1) bertujuan untuk membentuk “manusia budaya” dan menciptakan peradaban; (2) materinya mengajarkan nilai-nilai humanis, kebangsaan dan nilai kultural; (3) menggunakan metode demokratis yang menghargai perbedaan dan keragaman; (4) evaluasinya berdasar pada penilaian perilaku peserta didik. (Agus Munadlir, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-eksploratif (*qualitative research-eksplorative*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *sosial situation*. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan narasumber. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji kredibilitas data (*validitas internal*), yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, menentukan ketekunan peneliti, triangulasi dengan hasil teknik pengumpulan data yang berbeda, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*).

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Pendidikan Multikultural di MAN 3 Sleman

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, strategi pembangunan nasional. Masalah-masalah dalam proses pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi menjadi dasar pemikiran perlunya melakukan manajemen pengembangan kurikulum, baik dalam perencanaan, maupun implementasi kurikulum secara operasional.

Kepala madrasah atau sekolah sesuai dengan perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, yakni madrasah/sekolah, harus mampu menyusun perencanaan untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem madrasah atau sekolah yang dipimpinnya, melakukan koordinasi kegiatan kepada guru-guru, menata dan membina organisasi para guru dan organisasi pembelajaran peserta didik, membina sistem komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah antara sekolah dan masyarakat serta lembaga-lembaga lainnya, melakukan supervisi kepada para guru serta melaksanakan penilaian secara menyeluruh.

Pendidikan multikultural merupakan sebuah wacana yang mengedepankan prinsip-prinsip atau nilai-nilai kesetaraan, keadilan, demokrasi, maupun humanisasi. Dimensi-dimensi pendidikan multikultural menjadi aspek yang urgen untuk dicari kejelasan dasar teoritiknya yang masih multiperspektif. Pendidikan multikultural jika ditinjau dari sudut pandang agama menjadi terkait paling utama adalah tentang dasar normatif. Pendidikan Agama Islam pada aspek isi materi dan ruhiannya sangat relevan dengan prinsip pendidikan multikultural. Islam sebagai dasar normatif Pendidikan Agama Islam, ajarannya banyak memuat tentang nilai persamaan hak, kesetaraan (*egalitas*), kemanusiaan,

demokrasi, kedamaian, persatuan, toleransi, dan banyak lagi lainnya.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman telah mencerminkan adanya nilai multikultural dalam mengelola lembaga tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan para pihak madrasah di MAN 3 Sleman aspek yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai multikultural adalah aspek demokrasi (*musyawarah*). Pihak madrasah dalam melakukan pengelolaan sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan kurikulum PAI melibatkan beberapa pihak dalam membicarakan langkah-langkah yang operasional yang dapat diimplementasikan di lapangan. Pihak yang dilibatkan mulai dari para pakar pendidikan, orangtua peserta didik, dan tentunya para guru di madrasah tersebut.

Berikut pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif multikultural dengan pendekatan fungsi manajemen di MAN 3 Sleman.

Aspek Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merancang dan menyiapkan berbagai rancangan, langkah atau pedoman dalam pelaksanaan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dengan membuat keputusan belajar tentang tujuan belajar, cara atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar. Prinsip pelaksanaannya mengacu pada nilai-nilai kooperatif, demokratis, dan koordinasi.

Proses perencanaan dan penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman dikembangkan melalui workshop kurikulum yang diadakan setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah melibatkan para pakar pendidikan, para guru, tokoh masyarakat, dan wali siswa dalam merancang kurikulum. Setelah dipaparkan tentang konsep pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh para pakar, pihak sekolah mengelolah dan mempertimbangkan masukan-masukan

tersebut dengan dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan para siswa, sebab pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi dan kebutuhan stakholdernya, dalam hal ini para siswa, orang tua, dan para guru.

Perumusan tujuan kurikulum di MAN 3 Sleman mengacu pada standar nasional yang dirumuskan oleh pusat. Selain itu, perencanaan kurikulum mengacu pada keragaman yang dimiliki oleh para peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, minat, dan kebutuhan daerah.

Rancangan pengembangan kurikulum yang telah dibahas dalam kegiatan workshop yang melibatkan beberapa pakar pendidikan, sivitas akademik MAN 3 Sleman, selanjutnya, pihak sekolah mempertimbangkan dan menentukan rancangan yang akan dilaksanakan oleh tim khusus pengembang kurikulum yang akan direalisasikan di lapangan.

Manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam aspek perencanaannya, selain melibatkan beberapa pihak, juga dirumuskan strategi, metode/cara, dan standar serta kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kurikulum agar dapat diimplementasikan ide, tujuan, dan konsep kurikulum secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, kepala madrasah melibatkan semua pihak madrasah untuk ikut berpartisipasi dalam merancang tujuan kurikulum dan sekolah agar mereka mempunyai kejelasan dalam melaksanakan tujuan, ide, atau konsep kurikulum yang direncanakan.

Pengorganisasian Isi Kurikulum

Isi kurikulum terdiri dari bahan-bahan pengajaran dan berbagai pengalaman yang diperlukan dalam tercapainya tujuan kurikulum atau Pendidikan (Oemar Hamalik, 2013). Pengorganisasian isi kurikulum dalam manajemen pengembangan kurikulum PAI di MAN 3 Sleman berbasis multikultural yaitu dengan mengacu pada minat, keragaman dan kebutuhan peserta didik serta mengacu pada nilai-nilai masyarakat untuk membekali para peserta

didik dalam kehidupan bermasyarakat atau orang dewasa (kontekstualitas pembelajaran).

Selain itu, pengorganisasian isi kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membina dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik aspek kognitifnya, afeksinya, dan keterampilannya (psikomotorik). Bentuk organisasi kurikulum di MAN 3 Sleman dikembangkan dalam bentuk kurikulum integrasi-kontektual, bidang studi, dan *core curriculum*, yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Oleh sebab itu, dalam proses pengorganisasian isi kurikulum, hemat penulis bahwa kriteria yang harus menjadi pedoman atau prinsipnya, yaitu mengacu pada langkah-langka yang disusun atau disiapkan dalam rangka mempermudah dalam pencapaian tujuan kurikulum atau pendidikan. Selain itu, pengorganisasian isi kurikulum harus bisa menafsirkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan kekinian (kontemporer) dan masa akan datang serta mengacu pada minat, keragaman, dan kebutuhan peserta didik. Lanjut itu, isi kurikulum harus mempunyai signifikansi dengan bidang studi mata pelajaran, membina potensi peserta didik secara utuh, dan persiapan dan kemandirian personel dalam melaksanakan isi kurikulum tersebut.

Penyusunan Staf

Penyusunan staf (*staffing*) merupakan kegiatan yang berfungsi menyediakan sumber daya manusia atau personil untuk melaksanakan suatu sistem yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan (Oemar Hamalik, 2010). Fungsi ini mensuplai atau menyediakan sumber daya manusia untuk melaksanakan visi atau tujuan yang telah diorganisasikan dengan membagi pekerjaan sesuai dengan

kualifikasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Penyusunan staf (*staffing*) di MAN 3 Sleman dalam rangka penyediaan sumber daya manusia untuk melaksanakan tujuan kurikulum umumnya berasal dari pemerintah, sebab madrasah tersebut merupakan lembaga negeri yang penyediaan sumber daya manusia dalam rangka melaksanakan kurikulum mengacu pada seleksi atau rekrutmen yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat nasional. Jadi, madrasah tersebut hanya menerima personel yang telah lulus seleksi sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam menempati dan melaksanakan tugas tertentu.

Selain itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan madrasah terkait penyediaan sumber daya manusianya untuk melaksanakan kurikulum, maka madrasah di MAN 3 Sleman melakukan rekrutmen dan seleksi dengan terlebih dahulu pihak madrasah telah menentukan kriteria atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh calon ketenagaan dalam menempati jabatan dan melaksanakan tugas tertentu. Hal ini dilakukan agar pelamar atau calon ketenagaan mengetahui kriteria yang harus dipenuhi serta agar terhindar dari calon ketenagaan yang tidak memiliki kualifikasi dalam melaksanakan tugas tertentu.

Proses seleksi dalam penentuan kandidat atau calon ketenagaan yang dilakukan oleh MAN 3 Sleman terdiri dari seleksi administrasi, wawancara, serta pengalaman yang dimiliki oleh calon pelamar. Setelah dinyatakan lulus oleh pihak madrasah, maka diberikan arahan, pengenalan tentang kultur madrasah, dan memberikan pedoman pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengimplementasikan tujuan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar personil yang bertugas dalam melaksanakan tugas, memperoleh kejelasan dan kemudahan serta dapat menjalankan tugas secara profesional terkait tugas yang diberikannya.

Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak (efek), baik berupa perubahan pengetahuan maupun keterampilan, nilai, dan sikap (Dinn Wahyudin, 2014). Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai upaya dalam mengaktualisasikan tujuan atau isi kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Proses implementasi kurikulum PAI di MAN 3 Sleman dengan membuat penjadwalan pembelajaran, merencanakan program pembelajaran yang direalisasikan dalam rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan silabus madrasah. Selain itu, dalam rangka merumuskan metode, strategi, sumber belajar, bahan materi, serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan, mengacu pada perkembangan peserta didik, minat, dan kebutuhannya, serta dalam pelaksanaannya dilakukan monitoring dan supervisi serta mengadakan rapat dinas untuk melihat perkembangan pelaksanaan kurikulum di lapangan, mengembangkan profesional para guru dalam menjalankan isi kurikulum agar dapat tercapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.

Implementasi kurikulum PAI di MAN 3 Sleman dilaksanakan oleh personel yang telah diberi tugas atau sesuai dengan departemen atau divisi masing-masing berdasarkan rancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, implementasi yang dilakukan bukan hanya mengacu pada kurikulum tertulis (*written curriculum*) namun dalam melakukan pengembangan dan mendukung pencapaian tujuan dari kurikulum tertulis maka diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan *hidden curriculum* (kurikulum terselubung/tersembunyi) di lingkungan madrasah. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh James A. Bank di atas, yaitu pendidikan multikultural di sekolah atau madrasah harus dilakukan secara

komprehensif yang tidak hanya menyikapi sikap adil kepada peserta didik yang beragam budaya, tetapi juga harus didukung oleh kurikulum, baik kurikulum tertulis maupun kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*), evaluasi yang integratif serta guru yang memiliki pemahaman sikap dan tindakan yang produktif dalam memberikan layanan pendidikan multikultural pada peserta didiknya (James A. Bank, 1997).

Berdasarkan prinsip di atas, pendidikan multikultural akan menjamin dan memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka serta tidak akan membedakan peserta didik yang pandai dan bodoh, kaya dan miskin, serta peserta didik yang rajin dan malas. Mereka semua harus diberikan perhatian dan alternatif dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Evaluasi Kurikulum

Pemantauan atau evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAN 3 Sleman dilakukan secara rutin, yaitu dengan mempelajari dan menelaah laporan-laporan tertulis atau laporan administrasi yang telah diterima sebelumnya. Selain itu, dilakukan secara langsung, yakni dengan cara mengirim petugas ke lembaga yang sedang melaksanakan kurikulum, serta melakukan pertemuan atau rapat sebagai wahana komunikasi dan koordinasi antarpersonil madrasah. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester, serta dilakukan penilaian akhir formatif, yakni proses ketika pengembang kurikulum memperoleh data untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar lebih efektif sehingga pelaksanaannya dituntut sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum, dan dilakukan pula penilaian sumatif, yakni melihat atau menilai efektifitas dan efisiensi kurikulum secara keseluruhan dengan menggunakan teknik secara numerik dengan indikator pencapaian berupa nilai tertulis yang ditulis dalam buku lapor peserta didik (ujian akhir semester).

Evaluasi kurikulum PAI di MAN 3 Sleman dilakukan untuk menilai keberhasilan dan menilai efektifitas pelaksanaan kurikulum di lapangan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan evaluasi ini diselenggarakan dua kali dalam setiap tahunnya, yaitu melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh dalam proses pemantauan kurikulum dicatat secara cermat dan diteliti serta melakukan kajian. Hasil kajian itu selanjutnya disusun dalam bentuk laporan tertulis sebagai pertimbangan perbaikan atau penyempurnaan ke depannya.

Berdasarkan uraian di atas tentang manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman tentunya dalam pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan atau problematika yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum. Problematika yang didapatkan di antaranya faktor kesiapan personel atau para operator dalam menjalankan konsep atau tujuan dari kurikulum dari perencanaan yang telah dirumuskan. Selain itu, faktor lain tentang keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, yaitu adanya perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai oleh setiap institusi, serta ketidakloyalan sebagian pihak dalam merealisasikan konsep atau isi kurikulum.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, kesimpulan yang dapat penulis paparkan adalah manajemen pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman, yaitu (1) Dalam proses perencanaan kurikulum melibatkan beberapa pihak, sebagai penyedia sumber daya pendukung dalam implementasi kurikulum, perencanaannya berkenaan dengan keragaman peserta didik,

serta berbagai keputusan berkenaan konten dan proses pelaksanaannya, (2) Aspek pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan mengacu pada minat dan keragaman peserta didik, dan bentuk pengorganisasi kurikulum dilakukan dalam bentuk kurikulum integrasi-kontektual, bidang studi, dan *core curriculum*, (3) Aspek penyediaan ketenagakerjaan dalam pelaksanaan konten kurikulum umumnya dilakukan melalui seleksi nasional, namun untuk memenuhi kebutuhan madrasah pihak madrasah melakukan seleksi dengan mengacu pada kualifikasi yang ditentukan, (4) Aspek implementasi kurikulum dilakukan dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk merealisasikan ide atau konten kurikulum, melakukan monitoring atau supervisi sebagai koordinasi antar personel madrasah, dan membuat instrumen dalam mengevaluasi kurikulum, (5) Dalam aspek evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin, secara langsung, dan melakukan pertemuan atau rapat sebagai wahana komunikasi sosial antarpersonel madrasah serta dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester melalui penilaian formatif dan sumatif. (6) Adapun problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum berbasis pendidikan multikultural adalah faktor kesiapan personel atau para operator dalam menjalankan konsep atau tujuan dari kurikulum dari perencanaan yang telah dirumuskan, adanya perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai oleh setiap institusi, serta ketidakloyalan sebagian pihak dalam merealisasikan konsep atau isi kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada informan dalam penelitian, secara terbuka dan sungguh-sungguh melayani peneliti terkait data yang dibutuhkan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sesama penulis atau peneliti yang bersedia bekerja sama dan berkolaborasi menyelesaikan paper ini dan

kepada pihak redaktur Educandum yang bersedia mempublikasikan hasil penelitian ini melalui jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2001. "Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama. Tashwirul Afkar", *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11.
- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. 2012. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1 (1): 72-82.
- Bank, James A. 1997. *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York: Teacher College Press, Columbia University.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Kencana.
- Munadlir, Agus. 2016. "Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2): 114-130.
- Muttaqin, Ahmad Izza. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13)." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9 (2): 283-289.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, & Mustaqim Pabbajah. 2020. "Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman)." *Jurnal Educandum*, 6 (2): 227-235.
- Pabbajah, Mustaqim., Hasse Jubba, Irwan Abdullah, M. Taufiq Hidayat Pabbajah, & Juhansar. 2021. *From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education*. *Teaching Theology & Religion*, 24 (2): 122-130.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sumber dalam profil sekolah MAN 3 Sleman sebagai suatu Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama DIY Nomor 609 B Tahun 2012, tanggal 4 Oktober 2012.
- Sumber profil sekolah MAN 3 Sleman.
- Ukas, Maman. 2004. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Agnini Bandung.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawancara, Imas, Guru PAI MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 13/Des/2017.
- Wawancara, Miatu Habbah, Guru PAI MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 01/Des/2017.
- Wawancara, Nur Wahyudin al-Aziz, Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 23/Nov/2017.
- Wawancara, Thoaha, Kepala Bidang Urusan Kurikulum dan Pengajaran MAN 3 Sleman, wawancara dilakukan 30/Nop/2017.